

DETERMINAN PRODUKTIVITAS KERJA PADA PEKERJA DI BAGIAN PRODUKSI PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA KOTA MAKASSAR

Esse Puji Pawenrusi¹⁾, Kamariana²⁾, Nurkamelia³⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Makassar, email: essepuji@gmail.com

²⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Makassar, email : kamariana.stik@gmail.com

³⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Makassar, email : mhelakesker@gmail.com

ABSTRACT

Workforce Productivity describes the size of boarding costs through every unit labor which was used to review the Company generating output. Labor as prayer One Resources Are Very influential Against the success of the Company to review increasing productivity. Labor Productivity Timeframe Expected That is 1,200 tons per day. Singer study aims to review determine Relationship Status between nutrition, breakfast, tenure with labor productivity in PT Charoen Pokphand Indonesia Makassar. This is observational analytic research with cross sectional study design. Population Research Singer all of employment in the Production Department PT Charoen Pokphand Indonesia Makassar. Sample of Research 70 sampel. Drawn with how purposive sampling. Data collection was conducted with distributing questionnaires, using anthropometry with measure BB / TB. The analysis showed that There is a relationship between nutritional status and work productivity obtained value ($\rho = 0.004 < \alpha 0.05$), breakfast obtained value ($\rho 0.001 < \alpha 005$, and tenure earned value ($\rho 0027 < \alpha 0,05$). There between Relationships Nutritional status, morning breakfast, tenure with labor productivity. For company parties can be provide counseling ON Health and Nutrition Balanced thus improving the nutritional status of labor hearts Efforts to improve work efficiency and productivity The highest well as doing Examination Nutritional status, urges breakfast before working Labor Against the sake of improving labor productivity.

Keywords : *Nutritional Status, Breakfast, Future Work, Work Productivity*

ABSTRAK

Produktivitas tenaga kerja menggambarkan ukuran kinerja melalui setiap satuan tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan output perusahaan. Tenaga kerja sebagai salah satu sumber daya yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. Jumlah Produktivitas tenaga kerja yang diharapkan perhari yaitu 1.200 ton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi, sarapan pagi, masa kerja dengan produktivitas kerja di PT Charoen Pokphand Indonesia Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini semua tenaga kerja di bagian produksi PT Charoen Pokphand Indonesia Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang. Yang ditarik dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner, menggunakan Antropometri dengan mengukur BB/TB. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja didapatkan nilai ($\rho = 0,004 < \alpha 0,05$), sarapan pagi didapatkan nilai ($\rho 0,001 < \alpha 005$, dan masa kerja didapatkan nilai ($\rho 0,027 < \alpha 0,05$). Terdapat hubungan antara status gizi, sarapan pagi, masa kerja dengan produktivitas kerja. Bagi pihak perusahaan dapat memberikan penyuluhan tentang kesehatan dan gizi seimbang sehingga meningkatkan status gizi tenaga kerja dalam upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja yang setinggi-tingginya serta melakukan pemeriksaan status gizi, menghimbau sarapan pagi sebelum bekerja terhadap tenaga kerja demi meningkatkan produktivitas kerja

Kata Kunci : Status Gizi, Sarapan Pagi, Masa Kerja, Produktivitas Kerja

PENDAHULUAN

Produktivitas tenaga kerja menggambarkan ukuran kinerja melalui pemanfaatan setiap satu satuan tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan output kepada perusahaan. Kegagalan tenaga kerja dalam memenuhi sasaran mutu perusahaan antara lain disebabkan kurangnya pengawasan yang dilakukan manajemen terhadap hasil kerja mereka. Selain itu, tenaga kerja dinilai kurang terampil dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pada pekerjaannya sehingga sering menghabiskan waktu yang panjang dalam menyelesaikan masalah tersebut. Perusahaan membutuhkan keterampilan tenaga kerja dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (*trouble shooter*) agar mampu bersaing dan meningkatkan produktivitasnya.

Tantangan yang dihadapi dunia industri saat ini menuntut peningkatan dan perbaikan kinerja yang dilakukan secara berkelanjutan agar dapat terus bertahan dan memenangkan persaingan bisnis. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari besarnya pendapatan yang dihasilkan melainkan melalui terciptanya proses-proses yang efektif, efisien, cepat, dan berkualitas untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Tenaga kerja sebagai salah satu sumber daya yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan produktivitas perusahaan peningkatan produktivitas tenaga kerja selaku sumber daya manusia. Kesehatan dan daya kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat gizi seseorang [1].

Ukuran kinerja dengan jumlah *output* tidak mampu menunjukkan peran setiap satuan tenaga kerja yang digunakan terhadap hasil kerja (*output*). Tenaga kerja sebagai salah satu sumber daya yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. Jumlah Produktivitas tenaga kerja yang diharapkan perhari yaitu 1.200 ton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi, sarapan pagi, masa kerja dengan produktivitas kerja di PT Charoen Pokphand Indonesia Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study* dengan

maksud semua variabel penelitian dilakukan pada waktu yang sama.

Populasi penelitian ini adalah semua pekerja Bagian Produksi di PT Charoen Pokphand Indonesia sebanyak 70 orang. Penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Sampel. Berdasarkan umur responden paling banyak berumur 20-30 tahun sebanyak 42 responden (60,0 %) dan paling sedikit umur 41-50 tahun sebanyak 4 orang (5,7 %), berdasarkan jenis kelamin responden lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 68 orang (97,1%) dibanding perempuan 2 orang (2,9 %), berdasarkan pendidikan responden paling banyak tamat SMA yaitu sebanyak 53 orang (75,7 %) dan paling sedikit tamat D III sebanyak 2 orang (2,9 %).

Distribusi Responden Berdasarkan Produktivitas Kerja, Status Gizi, Sarapan Pagi, Masa Kerja. Dari 70 responden yang memiliki produktivitas rendah sebanyak 20 orang (28,6%), dan yang memiliki produktivitas tinggi sebanyak 50 responden (71,4%), berdasarkan status gizi responden yang memiliki status gizi tidak normal sebanyak 24 responden (34,3%), dan status gizi normal sebanyak 46 responden (65,7%), berdasarkan sarapan pagi responden yang tidak sarapan pagi sebanyak 25 responden (35,7%), dan yang sarapan pagi sebanyak 45 responden (64,3), berdasarkan masa kerja responden yang tidak masa kerja sebanyak 39 responden (55,7%), dan yang lama bekerja sebanyak 31 responden (44,3%).

Hubungan Antara Status Gizi Dengan Produktivitas Kerja. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 responden, berdasarkan status gizi responden dengan produktivitas kerja rendah sebanyak 12 responden (50%) memiliki status gizi Sedangkan status gizi responden dengan produktivitas kerja tinggi sebanyak 50 responden (71,4%), yang memiliki status gizi tidak normal sebanyak 12 (50%) dan 38 responden (82,6%) yang memiliki status gizi normal. Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai $p = 0,004$. Karena nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara status gizi dengan produktivitas kerja di bagian produksi PT Charoen Pokphand Indonesia Kota Makassar.

Tabel 1. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Produktivitas Kerja

| Status Gizi | Produktivitas Kerja | | | | Jumlah | | ρ value |
|--------------|---------------------|------|--------|------|--------|-----|--------------|
| | Rendah | | Tinggi | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Tidak Normal | 12 | 50 | 12 | 50 | 24 | 100 | 0,004 |
| Normal | 8 | 17,4 | 38 | 82,6 | 46 | 100 | |
| Jumlah | 20 | 28,6 | 50 | 71,4 | 70 | 100 | |

Hubungan Antara Sarapan Pagi Dengan Produktivitas Kerja. Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 responden, berdasarkan sarapan pagi responden dengan produktivitas kerja rendah sebanyak 13 responden (52%) yang tidak sarapan pagi sebelum bekerja dan 7 responden (15,6%) yang sarapan pagi sebelum bekerja. Sedangkan sarapan pagi responden dengan produktivitas kerja tinggi sebanyak 50 responden (71,4%), yang tidak sarapan pagi sebelum bekerja sebanyak 12 responden (48%) dan 38 responden (84,4%) yang sarapan pagi sebelum bekerja. Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai $p = 0,001$. Karena nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarapan pagi dengan produktivitas kerja di bagian produksi PT Charoen Pokphand Indonesia Kota Makassar.

Tabel 2. Hubungan Antara Sarapan Pagi Dengan Produktivitas Kerja

| Sarapan Pagi | Produktivitas Kerja | | | | Jumlah | | ρ value |
|---------------|---------------------|------|--------|------|--------|-----|--------------|
| | Rendah | | Tinggi | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Tidak Sarapan | 1 | 52 | 12 | 48 | 25 | 100 | 0,001 |
| Sarapan | 7 | 15,6 | 38 | 84,4 | 45 | 100 | |
| Jumlah | 2 | 28,6 | 50 | 71,4 | 70 | 100 | |

Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Produktivitas Kerja. Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 20 responden, berdasarkan masa kerja responden dengan

produktivitas kerja rendah sebanyak 7 responden (17,9%) yang masa kerja tidak lama dan 13 responden (8,9%) yang telah lama kerja. Sedangkan masa kerja responden dengan produktivitas kerja tinggi sebanyak 50 responden (71,4%), yang tidak memiliki masa kerja tidak lama sebanyak 32 responden (82,1%) dan 18 responden (58,1%) yang telah lama kerja. Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai $p = 0,027$. Karena nilai $p < 0,05$ maka dapat didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan produktivitas kerja di bagian produksi PT Charoen Pokphand Indonesia Kota Makassar.

Tabel 3. Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Produktivitas Kerja

| Masa kerja | Produktivitas Kerja | | | | Jumlah | | ρ value |
|------------|---------------------|------|--------|------|--------|-----|--------------|
| | Rendah | | Tinggi | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Tidak lama | 7 | 17,9 | 32 | 82,1 | 39 | 100 | 0,027 |
| Lama | 13 | 8,9 | 18 | 58,1 | 31 | 100 | |
| Jumlah | 20 | 28,6 | 50 | 71,4 | 70 | 100 | |

Berdasarkan hasil penelitian dengan membandingkan teori yang ada, maka peneliti mengemukakan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

Hubungan Status Gizi Dengan Produktivitas Kerja Di Bagian Produksi PT Charoen Pokphand Indonesia Kota Makassar Tahun 2016. Status gizi adalah keadaan seseorang atau sekelompok orang yang ditentukan dengan salah satu atau kombinasi dari ukuran-ukuran gizi tertentu.

Berdasarkan hasil analisis bivariat nilai pearson *Chi Square* didapatkan nilai p value = 0.004 dimana $p < \alpha$ 0.05, maka dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan produktivitas kerja di bagian produksi PT Charoen Pokphand Indonesia Kota Makassar. Dengan demikian hipotesa alternatif yang disajikan oleh peneliti dinyatakan diterima karena $p < \alpha$ 0.05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Adityana menyebutkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan tingkat produktivitas tenaga kerja wanita bagian giling rokok di PT Nojorono

Kudus, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan p value = 0,003 [2].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami (2014) tentang hubungan antara status gizi dan tingkat kebugaran jasmani dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja dengan hasil uji *Chi Square* didapatkan p value = 0,005 dimana hasilnya ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan produktivitas kerja [3].

Bagi tenaga kerja, gizi yang memadai menjadi syarat utama yang menentukan tingkat produktivitas kerja. mengungkapkan bahwa seorang tenaga kerja hanya akan dapat bekerja selama ia memiliki energi yang didapat dari makanan.

Gizi atau makanan diperlukan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan jenis pekerjaannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan tenaga kerja dan produktivitas yang setinggi-tingginya [1].

Ketahanan dan kemampuan tubuh untuk melakukan pekerjaan dengan produktivitas yang memadai akan lebih dimiliki oleh individu dengan status gizi baik. Status gizi dapat digambarkan melalui indeks massa tubuh (IMT), persentase lemak tubuh, dan kadar hemoglobin [4].

Tenaga kerja dengan status gizi di bawah normal, meskipun persentasenya tidak besar tetapi perlu mendapat perhatian, hal ini karena konsumsi energi yang kurang memadai akan menyebabkan kebutuhan energi untuk bekerja akan diambil dari energi cadangan yang terdapat dalam sel. Apabila hal ini terjadi akibatnya tenaga kerja yang bersangkutan tidak dapat melakukan pekerjaan secara baik dan produktivitas kerjanya akan menurun bahkan dapat mencapai target rendah [5].

Hubungan Sarapan Pagi Dengan Produktivitas Kerja Di Bagian Produksi PT Charoen Pokphand Indonesia Kota Makassar. Sarapan pagi yang kaya karbohidrat dan rendah lemak akan menjadikan otak lebih waspada dan berpikir cepat, tidak cepat lelah dalam beraktivitas karena kebutuhan gizinya terpenuhi. Ketika tidak sarapan, maka perilaku seseorang akan cenderung mengalihkan rasa lapar dengan ngemil sepanjang pagi hingga menjelang makan siang.

Menu sarapan pagi yang paling banyak di konsumsi yaitu Nasi Putih, sebagai

makanan pokok yang dikonsumsi sehari-hari, nasi putih memiliki nutrisi yang lengkap. Kandungan nutrisi dalam 100 gram nasi sebesar 130 kalori, lemak 0,3 g, serat makanan 0,4 g, karbohidrat 28 g, protein 2,7 g, kalsium 1 %, Vitamin B6 5%, Magnesium 3%. Manfaat nasi putih bagi kesehatan yang terutama adalah sumber karbohidrat yang menghasilkan energi untuk beraktivitas.

Berdasarkan hasil analisis bivariat, maka didapatkan nilai pearson *Chi Square* didapatkan nilai p value = 0,001 dimana $p < \alpha$ 0,05, maka dengan demikian dapat didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarapan pagi dengan produktivitas kerja di bagian produksi PT Charoen Pokphand Kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sarapan pagi dengan produktivitas kerja dengan nilai p value = 0,000 [6]. Sarapan pagi sebelum berangkat kerja, mempunyai pengaruh penting pada produktivitas kerja. Makanan sebaiknya mudah dicerna dan dapat berfungsi memberi tambahan kalori untuk bekerja. Kebutuhan kalori kerja dapat dipenuhi melalui asupan makanan yang berimbang sehingga tidak perlu ditambah frekuensi makan yang berlebihan, kecuali makanan selingan pada waktu istirahat [7].

Sarapan dapat menyediakan karbohidrat yang siap digunakan untuk meningkatkan kadar gula darah. Kadar gula darah yang terjamin normal, maka konsentrasi kerja bisa lebih baik sehingga berdampak positif untuk meningkatkan produktivitas [8].

Hubungan Masa Kerja Dengan Produktivitas Kerja Di Bagian Produksi PT Charoen Pokphand Indonesia Kota Makassar. Masa kerja yang lama akan mampu memotivasi pekerja dalam meningkatkan kinerja sehingga perlu diberikan pendidikan dan pengembangan diri dalam bekerja sebagai bentuk motivasi yang diberikan perusahaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Peran perusahaan menjadi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran sampai sejauh mana manusia atau angkatan kerja dipergunakan dengan baik dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan output yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bagian Produksi PT Charoen Pokphand Indonesia Kota Makassar Tahun 2016 disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja, ada hubungan antara sarapan pagi dengan produktivitas kerja dan ada hubungan antara Masa kerja dengan produktivitas kerja.

Diharapkan di perusahaan diadakan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan dan gizi seimbang pada tenaga kerja yang dapat meningkatkan status gizi tenaga kerja dalam upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja yang setinggi-tingginya serta dilakukan pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan status gizi.

REFERENSI

- [1] Suma'mur, S. 2014. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Sagung Seto. Jakarta
- [2] Adityana, C, F. 2013. Hubungan Status Gizi dan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Giling Rokok Di PT Nojorono Kudus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 3 (2) : 2252-6528 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/>. Diakses 23 Januari 2016.
- [3]Utami, R, S. 2014. Hubungan antara status gizi dan tingkat kebugaran jasmani dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja unit spinning I bagian winding PT.

Apac Inti Carpora Bawen. *Unnes Journal Of Public Health*. III(1). http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/ujph/3160. Diakses 24 Maret 2016

Almatsier. 2007. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- [4] Almatsier. 2007. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [5] Wiwik, S. 2002. *Status Gizi Dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita di Perusahaan Rokok Pamor Kudus*. Universitas Negeri Sebelas Maret. Surakarta.
- [6]Iswari, P , A, D. 2014. Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan dan Status Gizi Dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Wanita Di Konveksi Rizky Batik Ngemplak Bayolali. *Jurnal Media Gizi Pangan*. VIII (1): 35-4 <http://etd.eprints.ums.ac.id/id/eprint/30977>. Diakses 22 januari 2016
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Tenaga Kerja*. BPS. Jakarta. <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/973>. Diakses 20 Februari 2016.
- [7]Mitayani dan Sartika, W. 2010. *Ilmu Gizi*. Cv Trans Infomedia. Jakarta.
- [8]Khomson. 2010. *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*. PT Radja Grafindo Persada. Jakarta.